

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Konsep Geografi Pariwisata**

Menurut Ikatan Geografi Indonesia atau IGI (1988) memberikan definisi bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan, dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan, dan lingkungan dalam konteks keruangan. Geografi merupakan studi yang mempelajari fenomena alam dan manusia, serta keterkaitan hubungan keduanya (*reciprocal*) yang menghasilkan variasi keruangan khas di permukaan bumi (Banowati & Sriyanto, 2013).

Menurut Leszezyeki (dalam Maryani, 2019:33) menyatakan bahwa geografi pariwisata adalah kegiatan mengadakan kajian tentang lingkungan fisik yang bernilai bagi perkembangan rekreasi dan perjalanan wisata, mengkaji tentang aspek-aspek manusia yang bernilai untuk rekreasi dan perjalanan wisata, serta mengkaji tentang permasalahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya objek wisata dan perjalanan wisata. Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiografis (unsur-unsur lingkungan fisika) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial dan budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata (Arjana, 2016).

##### **2.1.2 Ruang Lingkup Pariwisata**

###### **a. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata berasal dari Bahasa sansakerta, *pari* yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi sedangkan *wisata* artinya perjalanan yang lengkap atau sempurna. Menurut Nasrullah, dkk (2020) menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang dari daerah asal menuju daerah tujuan wisata untuk sementara waktu yang di selenggarakan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan

yang beranekaragam. Adapun dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial kebudayaan, politik, agama, kesehatan, memenuhi rasa ingin tahu, menambah pengalaman dan belajar. Dalam Kepariwisata Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Republik Indonesia. Pariwisata merupakan macam kegiatan wisata yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi manusia mengingat banyaknya aktivitas yang dijalani membuat manusia jenuh sehingga ingin mencari tempat yang dapat menyegarkan pikiran yang tentunya dengan suasana yang berbeda dari daerah asalnya.

#### **b. Jenis-Jenis Pariwisata**

Menurut Dirjen Pariwisata (1980) dalam Arjana (2016) mengemukakan berbagai jenis pariwisata yang dilihat dari berbagai aspek, sesuai sifat dan dimensi pariwisata sebagai berikut:

##### 1) Jenis Pariwisata Menurut Letak

- a) Pariwisata Lokal (*location tourism*), perjalanan wisata jarak dekat seperti piknik ke luar kota atau tempat wisata yang dapat ditempuh beberapa jam dengan kendaraan mobil.
- b) Pariwisata nasional (*national tourism/domestic tourism*) merupakan dinamika perjalanan wisata dalam suatu negara.
- c) Pariwisata mancanegara (*world tourism/foreign tourism*) meliputi wisatawan yang masuk dari luar negeri (*inbound tourism*) dan wisatawan yang berwisata ke luar negeri (*outgoing tourism*).

##### 2) Jenis Pariwisata Menurut Dampak pada Devisa

- a) Pariwisata aktif (*in tourism*), wisatawan yang masuk ke suatu negara jenis ini dikembangkan untuk meraup devisa.
- b) Pariwisata pasif (*outgoing tourism*), warga negara sendiri sebagai wisatawan melakukan perjalanan ke luar negeri. Jenis ini tidak dikembangkan atau tidak di ciptakan.

### 3) Jenis Pariwisata Menurut Waktu Kunjungan

- a) Pariwisata musiman (*seasonal tourism*), seperti wisata musim dingin yang bersalju, wisata musim panas untuk mandi matahari atau wisata musim petik buah dan lain sebagainya.
- b) Pariwisata okasional (*Occasional tourism*), orang-orang melakukan perjalanan wisata karena adanya daya tarik penyelenggaraan suatu kegiatan (*event*) tertentu atau peristiwa/kejadian (*occasion*) tertentu.

### 4) Jenis Pariwisata Menurut Tujuan

- a) Pariwisata bisnis (*business tourism*), perjalanan yang bertujuan menyelesaikan urusan bisnis seperti melakukan *meeting*, pameran atau *expo*.
- b) Pariwisata liburan (*vacancy tourism*)
- c) Pariwisata pendidikan (*educational tourism*) seperti *study tour* atau widya wisata
- d) Pariwisata spiritual atau keagamaan (*pilgrim tourism*)

### 5) Jenis Pariwisata Menurut Jumlah Wisatawan

- a) Pariwisata individual (*individual tourism*), seperti wisatawan yang menggendong ransel (*backpacker*)
- b) Pariwisata berombongan (*group tourism*) seperti dilakukan oleh rombongan pelajar, karyawan melalui biro perjalanan dan agen perjalanan.

### 6) Jenis Parwisata Menurut Biaya

- a) Pariwisata mewah (*deluxe tourism*) fasilitas transportasi berupa pesawat dan kapal pesiar, biaya akomodasi yang dibayar dengan biaya tinggi pada hotel-hotel berbintang empat atau lima.
- b) Pariwisata yang biaya sedang (*middle class tourism*)
- c) Pariwisata berbiaya murah (*social tourism*) jenis ini memilih alternatif transportasi dan akomodasi yang serba murah tetapi aman dan sehat dan tujuan wisata tercapai.

## 7) Jenis Pariwisata Menurut Obyek Wisata

- a) Pariwisata budaya (*cultural tourism*), merupakan jenis pariwisata yang menonjolkan atraksi-atraksi budaya yang unik dan menarik telah menjadi ikon pariwisata suatu daerah.
- b) Pariwisata kesehatan (*reccuperational tourism*), seperti mandi susu di Eropa, mandi kopi di Jepang, mandi air panas di beberapa tempat Indonesia.
- c) Pariwisata perdagangan (*commercial tourism*), jenis ini berkembang seiring terbukanya era perdagangan bebas (*free trade area*) yang ditandai dengan makin banyaknya *event* menyangkut promosi dan pertemuan-pertemuan seperti kegiatan perdagangan sehingga menimbulkan kegiatan pariwisata yang dinamis.
- d) Pariwisata olahraga (*sport tourism*), jenis pariwisata ini mampu menyedot pengunjung *event* olahraga tertentu seperti *olympiade*, pesta olahraga regional, *SEA Games*, *Asian Games*, kejuaraan dunia sepak bola, kejuaraan tinju professional, kejuaraan tenis, bulu tangkis.
- e) Pariwisata politik (*political tourism*) seperti parade tanggal 1 Mei di Beijing memperingati hari buruh dan parade pada tanggal 1 Oktober di Rusia memperingati Revolusi *Bolsjevic*.
- f) Pariwisata spiritual/ keagamaan (*pilgrim tourism*) seperti perjalanan naik haji ke Mekkah bagi umat islam, mengunjungi Betlehem atau Israel bagi umat Kristen dan berkunjung dan mandi-mandi di sungai Gangga India bagi umat Hindu dan wisatawan mancanegara mengunjungi Borobudur bagi umat Budha. Dilarantuka Flores Timur setiap perayaan paskah yang dikenal sebagai Jumat Agung sejak beberapa tahun terakhir telah menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini. Pariwisata ini terkait dengan perjalanan yang bertujuan untuk melakukan peribadatan atau pemujaan terhadap tuhan sebagai acara keagamaan.

- g) Pariwisata alam (*Natural tourism*) adalah obyek wisata yang menyuguhkan atraksi asli dari alam atau lingkungan pulau, pegunungan, laut, pantai, kekayaan fauna dan floranya.
- h) Pariwisata Syariah, wisata Syariah tidak berbeda dengan rekreasi jenis lainnya yang membedakannya yaitu produk serta sasaran pendukungnya seperti hotel dan restoran tidak bertentangan dengan Syariah.
- i) Wisata Laut/Pantai yang Dikembangkan. Kreatifitas berbagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa wisata sehingga ekspansi bisnisnya merambah berbagai kegiatan yang atraktif dan eksotik. Semua jenis aktivitas yang dikembangkan tetap berbasis pada keindahan dan keunggulan yang ada pada media pasir pantai dan laut yang lengkap dengan segala peralatan yang dimanfaatkan.
- j) Wisata Ruang Angkasa Sebagai Wisata Masa Depan, wujud dari obyek wisata ruang angkasa yang di rilis oleh media adalah Laboratorium Antariksa berupa hotel melayang.

### c. **Komponen Pariwisata**

Menurut Arjana (2016) komponen pariwisata diantaranya:

#### 1) Wisatawan (*Tourist*)

Wisatawan merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan suatu perjalanan.

#### 2) Sarana Wisata

Sarana dapat diartikan sebagai alat, yang wujudnya adalah hasil dari rekayasa manusia untuk menunjang atau memudahkan manusia dalam meraih tujuan yang akan dicapainya. Seperti sarana moda transportasi, sarana restoran, sarana obyek wisata, sarana teknologi informasi dan komunikasi, sarana kepabeanan, keimigrasian dan karantina.

#### 3) Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata pada suatu daerah ataupun suatu negara ditimbulkan oleh unsur-unsur geografi yang timbul karena proses alami

dan budayawi. Seperti adanya daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata buatan, dan daya tarik wisata yang ditimbulkan oleh *event* atau peristiwa tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor Tahun 2009, Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Sunaryo (2013) secara sederhannya daya tarik wisata seringkali diklasifikasikan berdasarkan pada jenis dan temanya. Yaitu dibagi menjadi tiga jenis tema daya tarik diantaranya daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata minat khusus. Berbagai jenis atraksi dan daya tarik tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting pada sisi produk wisata terutama dalam hal menarik kunjungan wisatawan ke suatu destinasi. Motivasi wisatawan untuk datang ke perdesaan tidak akan bisa terlepas dari faktor pendorong dan penarik. Salah satu yang menjadi faktor pendorongnya yaitu keinginan untuk mencari variasi.

#### 4) Jasa Wisata

Usaha jasa wisata yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat sangat beragam baik langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan pelaku penjual jasa akan muncul sebuah peluang mendapatkan penghasilan dan bisa menjadi mata pencaharian.

#### **d. Syarat-Syarat Pariwisata**

Menurut (Maryani 1991 dalam jurnal Sulstyan dkk) syarat-syarat pariwisata adalah:

##### 1) *What to see*

Pada tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisatanya yang berbeda dengan daerah lain dengan kata lain dapat dijadikan entertainment.

##### 2) *What to do*

Pada tempat tersebut selain bisa dilihat dan disaksikan oleh wisatawan juga harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat wisatawan menjadi betah tinggal ditempat yang dikunjunginya.

3) *What to buy*

Pada tempat wisata harus menyediakan fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan masyarakat sekitar.

4) *What to arrived*

Pada pariwisata yang didalamnya termasuk aksesibilitas untuk kendaraan dan seberapa lama menempuh menuju jarak wisata tersebut.

5) *What to stay*

Yaitu bagaimana wisatawan akan tinggal sementara selama berlibur maka diperlukan penginapan seperti hotel dan *homestay*.

### 2.1.3 Kajian Sapta Pesona

Sapta pesona menurut Sihite (2008: 82) merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah. Sapta pesona terdiri dari 7 unsur yaitu:

**a. Aman**

Lokasi yang aman, tentram dan tidak menakutkan akan membuat daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu lokasi wisata.

**b. Tertib**

Kondisi lokasi wisata yang tertib merupakan salah satu hal yang diinginkan atau disukai oleh wisatawan, kondisi tersebut dapat tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar dan menunjukkan disiplin yang tinggi dalam segi kehidupan masyarakat.

**c. Bersih**

Bersih merupakan suatu kondisi lingkungan yang menampilkan suasana yang bebas dari kotoran, polusi, sampah, limbah penyakit dan pencemaran lingkungan, hal tersebut akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek pariwisata.

**d. Sejuk**

Kondisi lingkungan yang hijau, segar dan rapih dapat memberi kesan sejuk, nyaman, tentram, kesejukan tersebut bukan hanya terletak diluar ruangan saja tapi juga di dalam ruangan.

**e. Indah**

Indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari segi tata warna, letak, bentuk maupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras dan memberi kesan yang enak dipandang.

**f. Ramah Tamah**

Ramah tamah adalah suatu bentuk sikap dari seseorang yang menunjukkan kesopanan, keakraban, murah senyum dan dapat menarik hati.

**g. Kenangan**

Kenangan adalah kesan yang melekat kuat pada seseorang atau pengunjung yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya.

**2.1.4 Desa Wisata**

**a. Pengertian Desa**

Menurut Maryani (2019) Desa merupakan suatu bentang alam yang khas, baik dilihat dari aspek fisik maupun sosial budaya. Secara fisik Desa selalu berkaitan dengan pemandangan yang indah dan alami, lahan terbuka yang masih sangat luas sekaligus dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian dalam bentuk sawah, perkebunan, maupun laut yang membentuk Desa nelayan. Secara sosial budaya, Desa identik dengan masyarakat yang memiliki kebudayaan homogen dan terikat kuat dengan adat istiadat. Kehidupan yang tenang, alami, dan budaya yang masih asli serta memegang teguh adat istiadat menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai destinasi wisata.

**b. Pengertian Desa wisata**

Desa wisata memiliki pengertian yang lebih khusus. Desa Wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, yang disebut sebagai destinasi pariwisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara tradisi yang berlaku. Desa wisata menunjukkan tema produk pariwisata yang diutamakannya. Tema ini serupa dengan pilihan tema lain seperti desa industri, Desa kerajinan, Desa kreatif dan Desa gerabah. Sedangkan wisata Desa adalah kegiatan wisata yang mengambil pilihan lokasi



di desa dan jenis kegiatannya harus berbasis pada sumber daya pedesaan. Desa wisata merupakan pariwisata yang dikembangkan dengan berbasis pada sumber daya pedesaan. Sumberdaya tersebut berupa pemandangan alam yang indah, cuaca yang sejuk, nyaman dan segar, lahan yang subur, tata air seperti danau dan sungai, penggunaan lahan, sumberdaya manusia berupa unsur budaya, kehidupan masyarakat, dan keramahtamahan penduduk.

Desa wisata menjadi salah satu alternatif peluang kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan mendorong pembangunan pedesaan lebih cepat. Pariwisata yang dikembangkan di pedesaan sebagai satu kesatuan antara tempat penduduk dan sumber daya yang ada di Desa meliputi alam, budaya, sejarah, penduduk, dan berbagai fasilitas yang ada di pedesaan. Wisata Desa dapat berbentuk agrowisata, ekowisata, dan hal lain yang berkaitan dengan pariwisata pedesaan (Maryani, 2019).

### **c. Peraturan Desa Wisata**

Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2019 pengertian Desa Wisata yaitu suatu bentuk integrasi antara potensi daya tarik wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya dalam suatu kawasan tertentu dengan didukung atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya yang telah dikembangkan dan dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. Destinasi Desa Wisata adalah kawasan wisata desa yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling berkaitan untuk mendukung terwujudnya Desa Wisata.

Menurut Keputusan Bupati Tasikmalaya Nomor 556/ Kep. 194/ 2021 tentang penetapan Desa Wisata bahwa Desa Wisata yaitu kawasan geografis yang berada dalam suatu wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, serta masyarakat yang saling terkait. Desa wisata ditetapkan berdasarkan potensi dan kapasitas sumber daya lokal dalam suatu wilayah yang terdiri dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya.

**d. Produk dari Desa Wisata diantaranya:**

- 1) Berbasis alam berupa keindahan dan keajaiban alam seperti air terjun, danau, sungai, areal pesawahan, perkebunan, laut, dan fenomena alam lainnya yang sesuai dengan lokasi perdesaan.
- 2) Berbasis budaya seperti arsitektur rumah, perabotan, pakaian, makanan, minuman khas, cara memasak, kerajinan tangan, Bahasa, upacara-upacara yang digelar, tata cara bertani, gaya hidup, kesenian dan sebagainya.
- 3) Berbasis sejarah berupa situs-situs sejarah, legenda, kepercayaan, dan kebiasaan-kebiasaan yang sifatnya turun temurun.

**e. Syarat- Syarat Desa Wisata**

Menurut Supriadi dan Nanny (2016) dalam Kartika, dkk (2020) bahwasannya penetapan suatu Desa dijadikan sebagai Desa Wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitasnya baik sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan Lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat Desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap Desa Wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- 4) Keamanan di Desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk atau dingin
- 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

**f. Kriteria Desa Wisata**

Berikut merupakan kriteria daerah dapat menjadi Desa Wisata diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Antara & Arida (2015) suatu desa akan mejadi desa wisata, diperlukan kriteria tertentu yaitu:

- a) Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah atraksi yang paling menarik dan atraktif di Desa.
  - b) Jarak tempuh, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibu kota provinsi dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten.
  - c) Besaran Desa, menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah Desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu Desa.
  - d) Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah Desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
  - e) Ketersediaan infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, jaringan telepon sebagainya.
- 2) Menurut Hadiwijoyo (2018) mengatakan bahwa agar sebuah Desa Wisata memiliki pusat perhatian pengunjung Desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal-hal yang penting diantaranya:

a) *Attraction*

Daya tarik wisata merupakan bagian yang paling utama dari pembentukan Desa Wisata. berbagai sumberdaya yang dapat dikemas dengan baik akan menjadi sebuah daya tarik yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke Desa Wisata. Daya tarik wisata dapat berbentuk alam, budaya dan buatan.

b) *Accessibility*

Aksesibilitas merupakan factor-faktor yang mendukung dalam kemudahan wisatawan untuk mencapai desa, seperti papan penunjuk jalan, tersedianya moda transportasi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat transportasi khusus wisatawan dalam memudahkan wisatawan menjangkau berbagai daya tarik yang dimiliki Desa.

c) *Amenity*

Amenitas merupakan sumber daya yang khusus dibuat karena dibutuhkan oleh wisatawan dalam aktivitasnya di sebuah Desa Wisata. Fasilitas-fasilitas yang dibuat dapat memanfaatkan sumberdaya yang telah dimiliki desa dan membuat sesuatu yang baru tanpa menghilangkan karakteristik desanya. Beberapa contoh dari fasilitas desa yang umum seperti fasilitas perkemahan, fasilitas makanan dan minuman khas, fasilitas jajanan dan cinderamata, fasilitas pusat penunjang pariwisata, fasilitas *home stay*, *villa* dan rumah makan.

d) *Activity*

Aktivitas merupakan bagian utama dari daya tarik wisata hal ini merupakan salah satu nilai tambah yang paling utama dari sebuah produk desa wisata. salah satu yang bisa diterapkan yaitu membuat inovasi-inovasi dari objek wisata supaya menambah aktivitas pariwisata.

**g. Tipologi Desa Wisata**

Tipologi Desa Wisata menurut Hadiwijoyo (2018) antara lain sebagai berikut:

- 1) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya Lokal yaitu sebagai daya tarik wisata yang utama pada wilayah pedesaan dengan keunikan berbagai unsur adat tradisi dan kekhasan kehidupan keseharian masyarakat yang sangat melekat sebagai bentuk dari budaya masyarakat pedesaan berkaitan dengan aktifitas pencaharian dan religi. Contohnya yaitu adat tradisi kehidupan masyarakat dan artefak budaya.
- 2) Desa Wisata berbasis keunikan sumber daya alam sebagai daya tarik utama. Pada wilayah pedesaan ini keunikan lokasi berada di daerah pegunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang unik maka desa seperti ini memiliki potensi keindahan view dan landscape untuk dapat menarik kunjungan wisatawan. Contohnya yaitu pegunungan, agro/perkebunan dan pertanian, pesisir pantai.

- 3) Desa wisata berbasis perpaduan keunikan pada sumber daya budaya dan alamnya sebagai daya tarik utama, Desa ini merupakan yang memiliki keunikan daya tarik yang merupakan perpaduan antara sumberdaya wisata budaya dengan wisata alam.
- 4) Desa wisata berbasis keunikan aktifitas ekonomi kreatif sebagai daya tarik utamanya. Pada wilayah pedesaan ini memiliki keunikan daya tarik sebagai tujuan wisata melalui keunikan aktifitas ekonomi kreatif yang tumbuh dan berkembang dari kegiatan masyarakat lokal yang berupa kerajinan dan keseniannya.

### **2.1.5 Partisipasi Masyarakat**

#### **a. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Menurut Adisasmitra (2006) dalam Prabowo (2016) mengartikan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan. Empat bentuk-bentuk partisipasi masyarakat seperti partisipasi buah pikir, tenaga, fisik, keterampilan dan kemahiran, dan harta benda.

#### **b. Jenis-jenis Partisipasi**

Adapun jenis-jenis partisipasi masyarakat menurut Pudjiawati (1985:25) antara lain:

- 1) Partisipasi inisiatif merupakan partisipasi yang mengundang inisiatif dari pemimpin Desa baik itu formal maupun informal, ataupun dari anggota masyarakat mengenai suatu proyek yang menjadi kebutuhan masyarakat.
- 2) Partisipasi pembuatan keputusan, adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan atau pembuatan keputusan tentang suatu proyek.
- 3) Partisipasi eksekusi merupakan partisipasi pada tingkat pelaksanaan.

#### **c. Bentuk Partisipasi**

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah (2008) sebagai berikut:

- 1) Partisipasi buah pikiran yang diberikan partisipan dalam anjang sono, pertemuan atau rapat.
- 2) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa pertolongan bagi orang lain.
- 3) Partisipasi harta benda yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.
- 4) Partisipasi keterampilan dan kemahiran yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
- 5) Partisipasi sosial yang diberikan orang sebagai tanda kegyuban.

**d. Tahapan Partisipasi**

Adapun Tahapan Partisipasi Menurut Ndraha (1990:103-104) sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam atau melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
- 2) Partisipasi dalam memerhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, melaksanakan) mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- 3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan termasuk pengambilan keputusan.
- 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan
- 5) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
- 6) Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

**e. Klasifikasi Partisipasi**

Adapun klasifikasi partisipasi menurut Rahman (2014:93) klasifikasi partisipasi masyarakat berdasarkan keterlibatannya sebagai berikut:

- 1) Partisipasi langsung yaitu partisipasi yang terjadi jika individu atau kelompok dalam suatu kegiatan dapat mengajukan pandangan dan membahas pokok permasalahan yang diantaranya dana, tenaga kerja dan atau sumberdaya manusia dan sarana prasarana.
- 2) Partisipasi tidak langsung merupakan partisipasi yang terjadi jika individu maupun kelompok mendelagasikan hak partisipasinya diantara adalah ide pemikiran dan pengambilan keputusan.

**f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat diantaranya:

1) Usia

Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang pada kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Untuk usia menengah keatas cenderung memiliki keterkaitan moral terhadap nilai dan norma yang ada di masyarakat. Dan biasanya usia ini banyak berpartisipasi beda lagi dengan usia yang lainnya kurang untuk berpartisipasi.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin ini tentunya berpengaruh terhadap sebuah partisipasi masih banyak orang yang menganggap bahwa tugas perempuan itu terbatas sehingga cukup untuk menghabiskan kegiatannya di dapur saja atau dirumahnya, namun sekarang hal itu bisa bergeser seiring dengan adanya emansipasi wanita, perempuan juga bisa berkarya dan berpartisipasi di masyarakat.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam sebuah partisipasi. Jika seseorang berpendidikan maka akan memunculkan berbagai macam ide sehingga dapat bermanfaat dalam kegiatan masyarakat.

4) Pekerjaan dan Penghasilan

Pekerjaan merupakan factor terpenting dalam memperoleh penghasilan. Seseorang yang memiliki pekerjaan cenderung memiliki

perekonomian yang mapan sehingga dapat ikut berpartisipasi di masyarakat.

5) Lamanya Tinggal

Lamanya tinggal merupakan faktor terpenting seseorang ikut berpartisipasi yang tentunya memiliki pengalaman berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sehingga dapat mempermudah seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka akan memberikan dampak positif terhadap suatu pembangunan khususnya dalam mewujudkan destinasi pariwisata di pedesaan.

**g. Keuntungan dari Partisipasi Masyarakat**

- 1) Partisipasi memungkinkan pembangunan dan program dibuat menjadi efektif memenuhi kebutuhan.
- 2) Partisipasi memungkinkan perwakilan lebih besar untuk berbagai aspirasi dari masyarakat setempat dalam keputusan yang membuat dukungan masyarakat untuk suatu pembangunan.
- 3) Partisipasi membuat peningkatan kemampuan Lembaga dalam melakukan administrasi.

**h. Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Anwas (2013: 131) dalam pemberdayaan masyarakat didasarkan pada potensi wilayah (alam, sosial dan budayanya) yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Pengembangan suatu wilayah dapat memanfaatkan sumberdaya alam sosial dan budaya yang dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam suatu pembangunan wilayah. Pembangunan suatu wilayah hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas sumber daya manusianya namun dalam realisasinya pengelolaan sumberdaya alam tidaklah mudah maka perlu adanya peningkatan sumberdaya manusia melalui kursus ataupun pelatihan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan suatu wilayah. Potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah tentunya harus dikelola dengan baik baik itu wisata alam maupun wisata



budayanya hal ini bisa dimulai dari masyarakatnya terlebih dulu untuk diberikan pelatihan.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan oleh peneliti melalui referensi pada skripsi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Maka penelitian yang relevan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

<b>Penelitian Relevan 1</b>	
Nama	Dita Puspahandita
Judul	Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Wisata di Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya
Tahun	(2017)
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. faktor-faktor geografis apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan kampung wisata di Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.</li> <li>2. Bagaimanakah Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kampung Wisata di Kelurahan Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya</li> </ol>
Metode Penelitian	Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif
<b>Penelitian Relevan 2</b>	
Nama	Ika Tazkiyatul Fuadah
Judul	Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Katumbiri menjadi Kampung Wisata di Kelurahan Sayang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur
Tahun	(2019)
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Katumbiri Pataruman mejadi Kampung Wisata di Kelurahan Sayang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur</li> <li>2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan kawasan Kampung Katumbiri Pataruman menjadi kawasan Kampung Wisata di Kelurahan Sayang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur</li> </ol>
Metode Penelitian	Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif

<b>Penelitian Relevan 3</b>	
Nama	Siti Nurhayati
Judul	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pesona Golempang di Desa Darmaja Kecamatan Darmaja Kabupaten Sumedang
Tahun	2021
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimakanakah inventarisasi objek potensial yang ada di Pesona Golempang Desa Darmaja Kecamatan Darmaja Kabupaten Sumedang</li> <li>2. Bagaimakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pesona Golempang di Desa Darmaja Kecamatan Darmaja Kabupaten Tasikmalaya</li> </ol>
Metode Penelitian	Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif (2021)
<b>Penelitian yang Dilakukan</b>	
Nama	Neng Sindi Aryanti
Judul	Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya
Tahun	2022
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi wisata apasajakah yang dimiliki untuk mendukung desa wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?</li> <li>2. Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung desa wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya</li> </ol>
Metode Penelitian	Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif

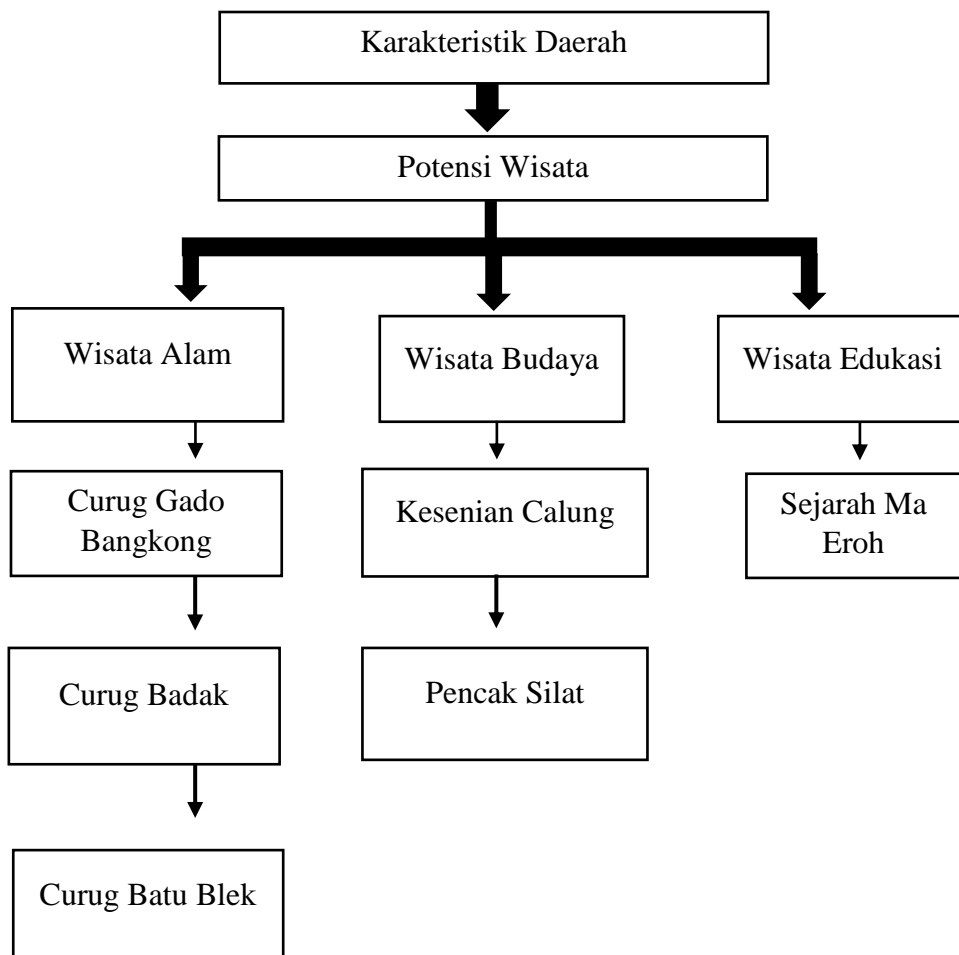
*Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2022*

Perbandingan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terdapat perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian dan judul penelitian yang akan dilakukan lebih mengkaji tentang Desa Wisata. Sedangkan persamaan dari ketiga penelitian diatas memiliki judul yang relevan yaitu tentang partisipasi masyarakat dan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### 2.3 Kerangka Konseptual

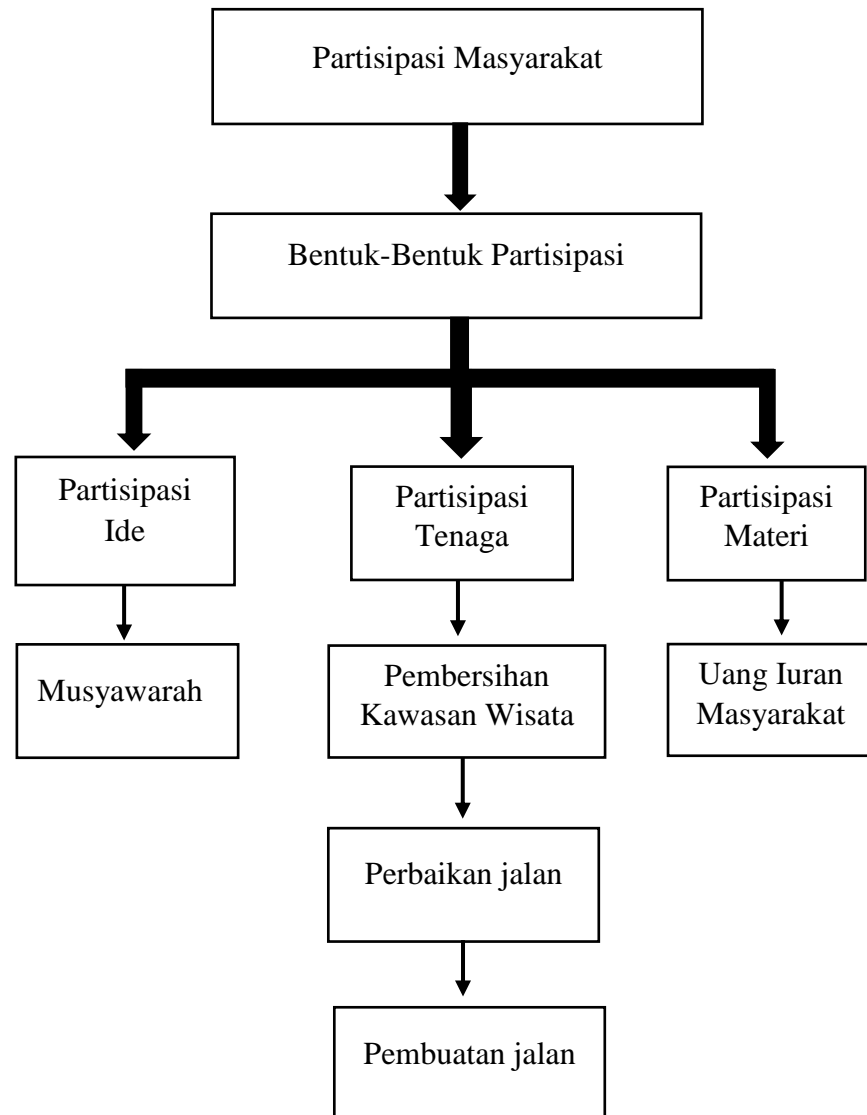
Kerangka konseptual bisa diartikan sebagai sebuah alur pemikiran dalam suatu hubungan antara konsep yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang telah di paparkan dengan didukung kajian teoritis, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

#### 2.3.1 Potensi wisata yang dimiliki untuk mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual 1**  
*(Sumber: Hasil Analisis, 2022)*

**2.3.2 Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.**



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual 2**  
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini diantaranya:

- a. Potensi wisata yang dimiliki untuk mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya adalah wisata alam curug gado bangkong, wisata curug badak, wisata alam curug batu blek, wisata budaya kesenian calung, wisata budaya pencak silat dan wisata edukasi sejarah Ma Eroh.
- b. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya adalah melalui partisipasi ide dalam bentuk musyawarah, partisipasi tenaga dalam bentuk pembersihan kawasan wisata, perbaikan jalan, dan pembuatan jalan, dan partisipasi materi dalam bentuk uang iuran masyarakat.